

POLA RELASI GENDER DI KALANGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA: STUDI KASUS KELUARGA PEKERJA MADURA DI MALAYSIA

Bahdatul Nur Laili¹, Muhammad Holid², Dody Wahono Suryo Alam³

¹Program Studi Hukum Keluarga Islam, STIS Abu Zairi Bondowoso, bahdatullaili524@gmail.com

²Program Studi Hukum Keluarga Islam, STIS Abu Zairi Bondowoso, m.holid77@gmail.com

³Program Studi Hukum Keluarga Islam, STIS Abu Zairi Bondowoso, dodywahono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang relasi gender dalam konteks keluarga di mana istri memiliki peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami dinamika hubungan suami istri dalam kondisi tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap tiga pasangan suami istri yang bekerja di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran sentral dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di tengah peran ganda istri. Pasangan suami istri menunjukkan kemampuan untuk saling mendukung dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu bersama akibat jadwal kerja yang berbeda. Kesetaraan gender tercermin dalam bagaimana pasangan menghargai dan mendukung peran masing-masing, tanpa terpengaruh oleh pendapatan atau karier istri yang lebih baik. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan dalam dunia kerja dan pengakuan terhadap peran ganda istri dalam keluarga adalah aspek penting dalam mencapai kesetaraan gender. Implikasi dari penelitian ini juga merangsang pemikiran tentang inklusivitas gender dalam hubungan suami istri, yang dapat berdampak pada norma sosial yang lebih inklusif dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerjasama dan dukungan dalam keluarga.

Kata Kunci : Relasi Gender, Pekerja Migran Indonesia, Tenaga Kerja Indonesia

Abstract

This research discusses gender relations within the context of families where wives have dual roles as both workers and homemakers. The study employs a qualitative approach using a case study method to delve into the dynamics of husband-wife relationships under these conditions. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies of three couples where both spouses work at Malaysia. The research findings indicate that interpersonal communication plays a central role in maintaining household harmony amidst the wife's dual roles. Husband-wife pairs demonstrate the ability to support and collaborate with each other in facing challenges, such as limited time together due to differing work schedules. Gender equality is reflected in how couples value and support each other's roles, irrespective of the wife's higher income or career achievements. The conclusion of this study emphasizes that empowering women in the workplace and recognizing the wife's dual role in the family are crucial aspects in achieving gender equality. The implications of this research also stimulate thinking about gender inclusivity within husband-wife relationships, which can influence more inclusive social norms and societal awareness of the importance of cooperation and support within families.

Keywords: Gender Relations, International Migrant Workers, Indonesian Migrant Workers

A. PENDAHULUAN

Maraknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau selanjutnya disebut Pekerja Migran Indonesia (PMI) memang bukan lagi fenomena baru. Badan Perlindungan

Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) melaporkan, jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) sebanyak 274.965 orang sepanjang 2023. Dari jumlah tersebut, PMI asal Jawa Timur mendominasi, yaitu 68.069 orang atau 24,75% dari total PMI pada tahun lalu. Dari jumlah itu, mayoritas adalah PMI perempuan sebanyak 146.785 pekerja dan sisanya PMI laki-laki sebanyak 91.207 pekerja.¹

Komunikasi interpersonal memainkan peran sentral dalam menjaga keharmonisan hubungan suami istri, terutama ketika istri memiliki peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Dengan komunikasi yang terbuka dan efektif, pasangan dapat mencari solusi bersama dalam menghadapi peran ganda istri dan menjaga kesetaraan gender dalam hubungan mereka. Pemberdayaan perempuan dalam dunia kerja berkontribusi pada terciptanya kesetaraan gender dalam hubungan suami istri. Meskipun istri memiliki karier yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi dari suami, hal ini tidak menyebabkan masalah dalam keluarga jika pasangan dapat berkomunikasi dengan baik dan saling mendukung.² Teori dialektika relasional menggambarkan hubungan sebagai proses yang dinamis dan penuh perubahan. Dalam hubungan suami istri, terdapat kontradiksi dan ketegangan yang berinteraksi secara terus-menerus. Namun, komunikasi yang baik membantu pasangan dalam mengelola perbedaan dan mencari solusi atas masalah yang muncul akibat peran ganda istri. Dalam hubungan ini, kesetaraan gender menjadi penting, di mana suami dan istri saling berkomunikasi, mendukung, dan menghargai peran masing-masing.³

Pentingnya komunikasi interpersonal juga ditekankan oleh Griffin dalam teori komunikasi. Komunikasi yang efektif membantu pasangan suami istri dalam menciptakan kebersamaan yang tumbuh dan beradaptasi dengan perbedaan serta ketegangan dalam hubungan.⁴ Dengan berkomunikasi secara terbuka dan jujur, pasangan dapat mencari solusi bersama dan mengatasi konflik yang mungkin timbul akibat peran ganda istri. Dalam konteks hubungan suami istri di era modern ini, di mana perempuan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bekerja dan berkarier, penting bagi pasangan untuk memahami dan menghargai peran masing-masing. Suami tidak lagi memimpin untuk memaksa istri mengikuti kehendaknya, melainkan saling mendukung dan berkomunikasi secara efektif. Pemberdayaan perempuan dalam dunia kerja membantu menciptakan kesetaraan gender dalam keluarga, di

¹ Sastrohadiwiryo, S., & Syuhada, A. H. (2021). *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. Bumi aksara.

² Zamroni, M. (2013). Perempuan dalam kajian komunikasi politik dan gender.

³ Nasrulloh, M. (2019). Pola hubungan relasional pada pasangan sejenis:(sebuah penelitian empiris dengan perspektif teori dialektika relasional). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 20(2), 251-266.

⁴ Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342.

mana suami dan istri memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi dalam kehidupan keluarga⁵.

Dalam upaya membangun keluarga harmonis, baik suami maupun istri perlu mengenali peran dan identitas gender mereka secara positif. Komunikasi yang baik dan saling mendukung adalah kunci dalam mencapai keharmonisan dalam keluarga, terutama ketika istri memiliki peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Kesetaraan gender harus diperkuat melalui komitmen dan kerjasama dalam menjalankan kehidupan keluarga agar terwujud hubungan yang harmonis dan bahagia⁶. Dalam menghadapi peran ganda istri, penting bagi suami dan istri untuk memahami bahwa kesetaraan gender bukanlah tentang siapa yang lebih unggul atau memiliki peran yang lebih penting, tetapi tentang bagaimana keduanya dapat saling mendukung dan berkomunikasi dalam mencapai kebahagiaan dan harmoni dalam keluarga⁷. Dengan memperkuat komunikasi interpersonal dan menghargai peran masing-masing, pasangan suami istri dapat mencapai kesetaraan gender dalam hubungan mereka, dan pada akhirnya menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia⁸.

Komunikasi merupakan elemen krusial dalam hubungan interpersonal, termasuk dalam konteks hubungan suami dan istri. Tujuannya adalah untuk menciptakan harmoni dalam keluarga. Setiap keluarga mendambakan keharmonisan, dan salah satu kunci mencapai hal tersebut adalah dengan memenuhi kebutuhan primer dan sekunder melalui pekerjaan. Biasanya, suami bertanggung jawab mencari nafkah, sementara istri berperan sebagai ibu rumah tangga dan pendukung suami⁹. Namun, dalam era modern, banyak istri yang juga bekerja, kesempatan ini terbuka di berbagai sektor, termasuk sebagai pegawai pemerintah atau karyawan swasta, seperti di Malaysia, sebuah perusahaan swasta di Selangor Malaysia, yang merupakan bagian dari Pabrik Kilang Minyak Sawit Meru Sdn Bhd Malaysia. Para karyawan di Pabrik Kilang Minyak Sawit Meru Sdn Bhd bekerja dengan sistem shift, baik pagi (07.00-16.00 PM). Namun, bagi karyawan perempuan yang sudah berkeluarga, jam kerja semacam ini dapat mengurangi waktu bersama keluarga. Bentuk jam kerja seperti ini

⁵ Sulistyowati, T. (2015). Model pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan profesionalitas dan daya saing untuk menghadapi komersialisasi dunia kerja. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1).

⁶ Prastiyani, W. (2017). Peran ayah muslim dalam pembentukan identitas gender anak kampung karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan Yogyakarta. *Psikologi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 69-88.

⁷ Putrianti, F. G. (2007). Kesuksesan peran ganda wanita karir ditinjau dari dukungan suami, optimisme, dan strategi coping.

⁸ Santi, Y. (2015). Peran komunikasi interpersonal dalam menjaga hubungan yang harmonis antara mertua dan menantu perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(3).

⁹ Wardyaningrum, D. (2013). Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga: Orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 47-58.

menimbulkan risiko dalam kehidupan suami istri, namun risiko ini dapat diatasi melalui komunikasi yang baik. Dalam hubungan suami istri, komunikasi interpersonal menjadi sangat penting. Mendukung keputusan istri untuk bekerja tanpa hambatan dari suami merupakan bentuk kesetaraan gender yang menguat dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini berarti hak untuk bekerja diberikan pada kedua pasangan suami istri¹⁰.

Memperkuat kerja sama antara suami dan istri adalah kunci dalam membangun keluarga yang harmonis, yang tentunya memerlukan komitmen dari keduanya. Suami yang melayani istri dengan penuh kasih sayang juga merupakan contoh bentuk keluarga harmonis¹¹. Kesepakatan untuk mengizinkan istri bekerja dengan sistem jam kerja shifting mencerminkan terciptanya kesetaraan gender dalam pasangan suami istri. Dalam penelitian Othman beberapa tahun terakhir ini peran seorang perempuan telah berubah dari sebelumnya hanya berperan untuk diri sendiri, mereka juga berperan membantu orang yang dicintainya untuk mencapai kesejahteraan dan meningkatkan status perekonomian¹². Saat ini, banyak perempuan menjalani peran ganda, sebagai ibu dan sebagai karyawan. Bahkan ada yang memiliki karier dan penghasilan yang lebih baik dari suami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis relasi gender dalam keluarga di mana istri bekerja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dialetika relasional oleh Leslie Baxter dan Rawlins¹³. Teori ini menggambarkan hubungan sebagai perkembangan yang berkelanjutan. Griffin menjelaskan bahwa dalam dialektika relasional, terdapat kontradiksi yang berinteraksi secara terus-menerus, menciptakan ketegangan dalam hubungan pribadi. Teori ini mengandung empat asumsi pokok. Pertama, hubungan tidak bersifat linear karena melibatkan keinginan yang saling bertentangan. Kedua, hidup yang berkomunikasi menunjukkan perubahan, seperti kebersamaan yang tumbuh. Ketiga, kontradiksi adalah usaha untuk mengelola ketegangan dan oposisi dalam hubungan serta beradaptasi dengan perbedaan. Keempat, komunikasi berperan penting dalam mencari solusi dalam penyelesaian masalah¹⁴. Dengan demikian, penting bagi suami dan istri untuk berkomunikasi secara efektif guna mengatasi tantangan yang mungkin muncul akibat peran ganda istri sebagai pekerja dan ibu. Komunikasi yang baik akan memperkuat kesetaraan gender dan kerja sama dalam keluarga, serta membantu menciptakan keharmonisan yang diidamkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relasi gender dalam keluarga di mana istri memiliki peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti

¹⁰ Rejeki, S. A. (2008). Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan

pemahaman moral pada remaja. *Jurnal psikologi*, 2(1), 1-12.

¹¹ Hermanto, A., & Nisa, I. S. (2024). Ekologi Rumah Tangga Harmonis: Konsep Mubadalah sebagai Kunci Utama. *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 5(1), 92-108.

¹² Fauziah, H., Roem, E. R., & Asmawi, A. (2023). Relasi Gender Suami Istri yang Bekerja (Studi Kasus pada Keluarga Pekerja di Transmart Padang). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 393-399.

¹³ Akbar, D. A. (2017). Konflik peran ganda karyawan wanita dan stres kerja. *An Nisa'a*, 12(1), 33-48.

¹⁴ Nasrulloh, M. (2019). Pola hubungan relasional pada pasangan sejenis:(sebuah penelitian empiris dengan perspektif teori dialektika relasional). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 20(2), 251-266.

untuk mendalami dan memahami secara menyeluruh kasus yang menjadi fokus penelitian ¹¹. Metode studi kasus ini relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memeriksa secara mendalam aspek-aspek yang terlibat dalam hubungan suami istri yang bekerja, termasuk dinamika gender dalam keluarga¹². Paradigma yang diadopsi dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, yang mengakui sifat relatif dalam konteks realitas sosial¹³.

C. PEMBAHASAN

Laki-laki memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti sandang, pangan, dan papan. Sementara itu, peran istri adalah mendampingi suami sebagai penyemangat dan pendorong. Selain itu, istri juga bertugas sebagai ibu rumah tangga. Konsep kehidupan rumah tangga semacam ini sering ditemukan dalam keluarga konvensional ¹⁴. Namun, seiring perkembangan zaman dan perubahan sosial, peran istri tidak lagi terbatas hanya sebagai ibu rumah tangga. Banyak istri sekarang ikut bekerja, memiliki peran yang lebih aktif seperti suami, dan tujuan dari hal ini adalah untuk membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam penelitian ini, kami mewawancarai tiga pasangan suami istri. Para istri bekerja di Malaysia dengan sistem shift dan tetap berperan sebagai ibu rumah tangga. Informan GM dan SA mulai bekerja di Pabrik Kilang Minyak Sawit Meru Sdn Bhd pada tahun 2018, sementara informan YP mulai bekerja pada tahun 2019. Ketiga informan ini sudah bekerja di Pabrik Kilang Minyak Sawit Meru Sdn Bhd sebelum menikah dan saat ini menjabat sebagai karyawan di perusahaan tersebut. Dalam kehidupan pernikahan, suami dan istri memiliki peran

¹¹ Fauziah, H., Roem, E. R., & Asmawi, A. (2023). Relasi Gender Suami Istri yang Bekerja (Studi Kasus pada Keluarga Pekerja di Transmart Padang). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 393-399.

¹² Fauziah, H., Roem, E. R., & Asmawi, A. (2023). Relasi Gender Suami Istri yang Bekerja (Studi Kasus pada Keluarga Pekerja di Transmart Padang). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 393-399.

¹³ Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

¹⁴ Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72-85.

masing-masing. Suami bertanggung jawab sebagai pencari nafkah, sementara istri berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas merawat kebutuhan rumah tangga, termasuk suami dan anak-anak¹⁵. Pabrik Kilang Minyak Sawit Meru Sdn Bhd adalah perusahaan minyak yang memiliki jam kerja karyawan dengan satu shift, yaitu shift pagi dari jam 08.00-17.00 PM. Jam kerja seperti ini tentu membatasi waktu bersama keluarga. Dalam hubungan suami istri, komunikasi memegang peran kunci dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Komunikasi yang dilakukan antara suami dan istri merupakan komunikasi interpersonal, di mana keduanya saling bertukar pikiran baik secara verbal maupun nonverbal. Kehadiran dua pasangan suami istri yang sama-sama bekerja dapat mempengaruhi kualitas keharmonisan hubungan. Seorang suami dengan istri yang bekerja dapat merasa kurang puas.

Namun, penelitian kami menemukan hasil yang berbeda dari informan kami. Dalam penelitian kami, ketiga pasangan suami istri yang bekerja tidak merasakan keberatan atas pekerjaan masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya kesetaraan gender dalam hubungan suami istri dan bahwa mereka saling mendukung keputusan masing-masing Istri yang bekerja menghadapi peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai karyawan perusahaan. Untuk menjalankan kedua peran tersebut tanpa merugikan pihak lain, istri perlu mengatur waktu dengan baik. Para suami dari ketiga informan kami sudah siap menghadapi konsekuensi dari peran ganda istri mereka. Komunikasi antara suami dan istri memperkuat kualitas dan komitmen pernikahan. Meski penelitian kami sedikit berbeda, suami dari ketiga pasangan tidak menganggap pekerjaan istri dengan sistem shift sebagai masalah. Praktik komunikasi interpersonal memegang peran penting dalam kehidupan rumah tangga, termasuk dalam upaya mengatasi faktor pemicu konflik. Dengan adanya komunikasi interpersonal, kesetaraan gender dapat tercapai dalam hubungan suami istri¹⁶.

Dalam hubungan suami istri, hal ini tercermin dalam bebasnya suami dan istri dalam memilih dan mengambil keputusan tanpa harus mengikuti norma patriarki yang menempatkan perempuan di bawah suami. Selanjutnya, kami menemukan bahwa ketiga pasangan informan kami saling mendukung dan berkomunikasi dalam mengatasi masalah dalam kehidupan rumah tangga. Mereka bertukar cerita untuk mencari solusi ketika menghadapi keputusan atau masalah tertentu. Meskipun kesibukan di luar rumah dapat membatasi waktu bersama keluarga, mereka berusaha memanfaatkan waktu libur untuk berkumpul bersama dan menciptakan momen kebersamaan yang berharga. Kesetaraan gender dalam hubungan suami istri dapat

¹⁵ Budiati, A. C. (2010). Aktualisasi diri perempuan dalam sistem budaya Jawa (Persepsi perempuan terhadap nilai-nilai budaya Jawa dalam mengaktualisasikan diri). *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 3(1), 51-59.

¹⁶ Fauziah, H., Roem, E. R., & Asmawi, A. (2023). Relasi Gender Suami Istri yang Bekerja (Studi Kasus pada Keluarga Pekerja di Transmart Padang). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 393-399.

dicapai melalui komunikasi interpersonal, seperti saling berbagi cerita dan bebas berpendapat¹⁷.

Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa tiga pasangan informan saling berbagi cerita untuk mencari solusi atas masalah dalam hubungan mereka. Misalnya, ketika suami dan istri memiliki pandangan yang berbeda mengenai suatu keputusan, mereka berbicara terbuka tentang perbedaan tersebut. Hal ini menyebabkan hubungan rumah tangga menjadi lebih harmonis karena istri sebagai pendukung suami dapat menyampaikan pendapatnya yang didengar oleh suami. Terkait dengan penelitian sebelumnya, Muazin menyatakan bahwa baik suami maupun istri dapat berperan sebagai kepala keluarga dalam mengambil keputusan. Hal ini penting untuk menghindari ketidakadilan gender dalam rumah tangga. Keadilan gender dalam keluarga, terutama pada pasangan suami istri, menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang saling terbagi antara laki-laki dan perempuan. Penelitian kami menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendukung kesetaraan gender dalam keluarga adalah ketika pasangan suami istri saling terbuka satu sama lain. Salah satu masalah yang dihadapi pasangan suami istri yang bekerja adalah keterbatasan waktu bersama¹⁸.

Namun, penelitian kami menunjukkan bahwa ketiga pasangan informan kami tidak menganggap masalah jam kerja yang berbeda sebagai hambatan dalam menciptakan waktu berkualitas bersama keluarga. Mereka memanfaatkan waktu libur istri untuk berkumpul bersama keluarga dan menciptakan hubungan yang baik. Misalnya, informan YP yang bekerja shift siang memanfaatkan pagi hari untuk bermain bersama anak sebelum berangkat kerja. Informan SA dan DK, yang sering menjalani hubungan jarak jauh (LDR), menggunakan kesempatan saat DK berada di kota untuk menghabiskan waktu bersama. Ketika pasangan memiliki pekerjaan di luar rumah, mereka memiliki beban pikiran ganda. Namun, penting untuk mengatasi masalah ini agar tidak mempengaruhi aktivitas lainnya. Beberapa informan kami, seperti RS, melakukan langkah-langkah untuk meredakan suasana setelah bekerja sebelum kembali ke rumah. Ini bertujuan agar masalah pekerjaan tidak membawa dampak negatif pada kehidupan rumah tangga. Yang lainnya, seperti YP, menceritakan masalah pekerjaan kepada suaminya, VG, sebagai bentuk dukungan dan menciptakan hubungan harmonis. Praktik komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam mengatasi konflik dalam rumah tangga. Anggota keluarga, termasuk suami dan istri, memiliki peran masing-masing dalam keluarga. Peran gender telah

¹⁷ Fauziah, H., Roem, E. R., & Asmawi, A. (2023). Relasi Gender Suami Istri yang Bekerja (Studi Kasus pada Keluarga Pekerja di Transmart Padang). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 393-399.

¹⁸ Masruroh, D. A. (2020). *Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)*(Studi Kasus Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo) (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).

menjadi bagian dari budaya klasik yang masih diakui hingga sekarang. Namun, peran laki-laki dan perempuan semakin menyatu dan tidak lagi terbatas¹⁹.

Wanita juga memiliki peluang bekerja di luar rumah tanpa memandang jenis kelamin. Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa ketiga pasangan informan menunjukkan kesetaraan gender dalam hubungan mereka²⁰. Wanita memiliki karier yang baik di tempat kerja, termasuk jabatan tetap, namun hal ini tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau rasa minder pada pasangan suami. Meskipun pendapatan wanita lebih tinggi dari suami, hal ini tidak menyebabkan masalah dalam hubungan pasangan. Informan kami menunjukkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi tidak menjadi penghalang dalam keluarga²¹. Penghasilan istri digunakan untuk diri sendiri dan jika ada kebutuhan tambahan, mereka berkomunikasi untuk menyelesaikannya. Komunikasi interpersonal dalam keluarga penting untuk mencapai kesepakatan bersama dan mempengaruhi perilaku dan sikap orang²². Teori dialektika relasional²³ yang digunakan dalam penelitian ini relevan dengan hasil penemuan²⁴. Pasangan suami istri menunjukkan komunikasi yang baik dalam menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan masing-masing individu²⁵. Mereka menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain dengan baik. Kesetaraan gender dalam hubungan ini terbentuk melalui kesepahaman dan kerjasama dalam menjalankan kehidupan keluarga²⁶.

D. KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan untuk terus berkarya menjadi aspek penting dalam mencapai kesetaraan gender dalam hubungan suami istri. Ketiga pasangan informan menunjukkan bahwa suami selalu mendukung dan memberi dukungan penuh pada

¹⁹ Khaira, N. (2022). *Tradisi Kerja Mandah Dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga Pada Masyarakat Kampung Bahgie Bertona, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah* (Doctoral dissertation, UIN ArRaniry).

²⁰ Warliah, W. (2017). Pendidikan Berbasis Gender Awareness; Strategi Meminimalisir Bias Gender Di Pondok Pesantren. *Jurnal islam nusantara*, 1(2).

²¹ Juita, Y. I. (2011). *Analisis Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pengembangan Karir Perempuan Pt. Indonesia Knitting Factory Semarang* (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen Unika Soegijapranata).

²² Sudrajat, A. R. (2021). *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*. Nilacakra.

²³ Muniruddin, M. (2019). Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Analisis Teori Dialektika Relasional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 13.

²⁴ Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3(1), 1-13.

²⁵ Napitupulu, E. E., Toruan, R. M. L. L., & Simanjuntak, M. (2023). Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Penyelesaian Masalah Di Awal Masa Pernikahan. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(1), 47-55.

²⁶ Wulan, N. (2022). Kesetaraan Gender pada Hubungan Pasutri Perspektif Mubadalah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2986-2997.

istri dalam mengembangkan kariernya. Peran suami bukanlah memimpin atau memaksa istri untuk mengikuti keinginan suami, tetapi saling mendukung dan berkolaborasi dalam mengelola kehidupan keluarga. Meskipun pasangan pekerja menghadapi keterbatasan waktu bersama karena jadwal kerja yang berbeda, mereka mengatasi hal ini dengan memanfaatkan waktu libur dan momen bersama untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Komunikasi yang baik dan saling berbagi cerita dalam menghadapi masalah membantu pasangan suami istri menemukan solusi yang baik untuk kehidupan rumah tangga mereka.

Kesetaraan gender dalam hubungan suami istri juga tercermin dalam bagaimana pasangan menghargai peran masing-masing. Peran tradisional laki-laki sebagai pencari nafkah dan perempuan sebagai ibu rumah tangga telah berubah, dan pasangan sekarang lebih fleksibel dalam menjalankan peran masing-masing. Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga memiliki karier yang baik di luar rumah. Suami mendukung perempuan dalam berkarier dan menghargai peran istri dalam mengelola kehidupan keluarga. Implikasi dari penelitian ini sangat relevan dengan perkembangan masyarakat yang semakin inklusif. Kesetaraan gender dalam hubungan suami istri dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang peran gender dalam keluarga dan lingkungan kerja. Perubahan sikap dan norma sosial yang lebih inklusif terhadap peran gender dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kerjasama dan saling mendukung dalam hubungan keluarga. Dengan adanya kesetaraan gender dalam hubungan suami istri, diharapkan masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya inklusivitas dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua anggota keluarga. Wanita dapat terus berkarya dan mengembangkan karier tanpa harus merasa terbatas oleh norma patriarki, dan pria dapat berkontribusi secara aktif dalam mengelola kehidupan keluarga tanpa merasa terancam oleh kesuksesan istri. Dalam lingkungan kerja, kesetaraan gender dalam hubungan suami istri dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja karyawan. Ketika karyawan merasa didukung oleh pasangan dan dapat menjalankan peran ganda dengan baik, mereka dapat fokus dan berkinerja lebih baik dalam pekerjaan. Dukungan dari pasangan juga dapat membantu mengurangi stres dan konflik di lingkungan kerja.

E. DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Sastrohadiwiryo, S., & Syuhada, A. H. (2021). *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. Bumi aksara.
- Sudrajat, A. R. (2021). *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*. Nilacakra.
- JURNAL**
- Akbar, D. A. (2017). Konflik peran ganda karyawan wanita dan stres kerja. *An*

- Nisa'a, 12(1).
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3).
- Budiati, A. C. (2010). Aktualisasi diri perempuan dalam sistem budaya Jawa (Persepsi perempuan terhadap nilai-nilai budaya Jawa dalam mengaktualisasikan diri). *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 3(1).
- Fauziah, H., Roem, E. R., & Asmawi, A. (2023). Relasi Gender Suami Istri yang Bekerja (Studi Kasus pada Keluarga Pekerja di Transmart Padang). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2).
- Hermanto, A., & Nisa, I. S. (2024). Ekologi Rumah Tangga Harmonis: Konsep Mubadalah sebagai Kunci Utama. *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 5(1).
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3(1).
- Muniruddin, M. (2019). Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Analisis Teori Dialektika Relasional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1).
- Nasrulloh, M. (2019). Pola hubungan relasional pada pasangan sejenis:(sebuah penelitian empiris dengan perspektif teori dialektika relasional). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 20(2).
- Napitupulu, E. E., Toruan, R. M. L. L., & Simanjuntak, M. (2023). Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Penyelesaian Masalah Di Awal Masa Pernikahan. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(1).
- Prastiyani, W. (2017). Peran ayah muslim dalam pembentukan identitas gender anak kampung karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan Yogyakarta. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2).
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1).
- Rejeki, S. A. (2008). Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan pemahaman moral pada remaja. *Jurnal psikologi*, 2(1).
- Santi, Y. (2015). Peran komunikasi interpersonal dalam menjaga hubungan yang harmonis antara mertua dan menantu perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(3).
- Sulistyowati, T. (2015). Model pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan profesionalitas dan daya saing untuk menghadapi komersialisasi dunia kerja. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1).
- Wardyaningrum, D. (2013). Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga: Orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1).

Warliah, W. (2017). Pendidikan Berbasis Gender Awareness; Strategi Meminimalisir Bias Gender Di Pondok Pesantren. *Jurnal islam nusantara*, 1(2).

Wulan, N. (2022). Kesetaraan Gender pada Hubungan Pasutri Perspektif Mubadalah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5).

DISERTASI

Juita, Y. I. (2011). *Analisis Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pengembangan Karir Perempuan Pt. Indonesia Knitting Factory Semarang* (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen Unika Soegijapranata).

Khaira, N. (2022). *Tradisi Kerja Mandah Dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga Pada Masyarakat Kampung Bahgie Bertona, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Masruroh, D. A. (2020). *Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)(Studi Kasus Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)* (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).

MAKALAH

Putrianti, F. G. (2007). Kesuksesan peran ganda wanita karir ditinjau dari dukungan suami, optimisme, dan strategi coping.

Zamroni, M. (2013). Perempuan dalam kajian komunikasi politik dan gender.